

RINGKASAN

SAYYIDATUL UULA. Identifikasi *Edwardsiella ictaluri* Pada Ikan Di Balai Karantina Ikan Kelas I Tanjung Perak Surabaya II, Kecamatan Pabean Cantian, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Dosen Pembimbing Daruti Dinda Nindarwi, S.Pi., MP

Edwardsiella ictaluri merupakan bakteri yang termasuk dalam hama dan penyakit ikan karantina (HPIK) golongan I yang memerlukan kewaspadaan tinggi. *Edwardsiella ictaluri* merupakan penyebab penyakit *Enteric Septicemia of Catfish* (ESC), penyakit ini membahayakan dan dapat berkembang dalam waktu relatif cepat, sehingga dapat menurunkan nilai ekonomis ikan. Tujuan dari Praktek Kerja Lapang ini adalah untuk mempelajari proses identifikasi *Edwardsiella ictaluri* dengan uji biokimia.

Metode kerja yang digunakan dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapang adalah metode deskriptif. Data yang diambil berupa data primer serta data sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, partisipasi aktif, serta studi pustaka. Kegiatan Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan di Instalasi Balai Karantina Ikan dan Pengendalian Mutu Kelas I Surabaya II, Kecamatan Sawunggaling, Kota Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur pada tanggal 20 Januari sampai dengan 20 Februari 2017.

Identifikasi *Edwardsiella ictaluri* pada Instalasi BKIPM Kelas I Surabaya II dilakukan di Laboratorium Mikrobiologi. Sampel yang didapat kemudian dimurnikan dan di uji biokimia. Uji Biokimia yang dilakukan meliputi uji gram, uji katalase, uji oksidase, uji indol, uji Ornithin, uji TSIA, Uji LIA dan uji gula-gula. Hambatan yang muncul pada identifikasi *Edwardsiella ictaluri* adalah pada saat pemurnian bakteri yang harus dilakukan teliti

SUMMARY

SAYYIDATUL UULA. *Edwardsiella ictaluri* Identification On Fish In Fish Quarantine Center Class I Tanjung Perak Surabaya II, Pabean Cantian Subdistrict, Surabaya City – East Java. Academic Advisor Daruti Dinda Nindarwi, S.Pi., MP

Edwardsiella ictaluri is a bacteria belonging to quarantine fish pests and diseases (HPIK) class I that require high vigilance. *Edwardsiella ictaluri* is the cause of Enteric Septicemia of Catfish (ESC) disease, the disease is dangerous and can develop in a relatively quick time, so it can reduce the economic value of fish. The purpose of this Field Work Practice is to study *Edwardsiella ictaluri* identification process with biochemical test.

The method used was the descriptive method with the data intake technique covers collecting primary and secondary data. The data were collected by an observation, interview, active participation and literature studies. This Field Work Practice implemented in Instalation Fish Quarantine Center Class I Surabaya II

Edwardsiella ictaluri identification on Installation BKIPM Class I Surabaya II conducted in Microbiology Laboratory. The samples obtained were then purified and tested in biochemical test. The Biochemical tests included gram test, catalase test, oxidase test, indole test, Ornithin test, TSIA test, LIA test and sugar test. The obstacles that arise in the identification of *Edwardsiella ictaluri* are at the time of purifying the bacteria to be performed thoroughly.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Praktek Kerja Lapang (PKL) Identifikasi Bakteri *Edwardsiella icaluri* pada Instalasi Karantina Ikan dan Pengendalian Mutu Puspa Agro. Laporan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perikanan pada program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga.

Penulis menyadari bahwa laporan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini masih belum sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan laporan ini. Penulis berharap semoga karya ilmiah ini bermanfaat dan dapat memberikan informasi kepada semua pihak, khususnya bagi Mahasiswa Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga Surabaya guna kemajuan serta perkembangan ilmu dan teknologi dalam bidang perikanan, terutama budidaya perairan.

Surabaya, 20 April 2017

Penulis